

TINDAK TUTUR DI LINGKUNGAN KELUARGA MASYARAKAT DESA NUSANTARA KECAMATAN BANDA KABUPATEN MALUKU TENGAH

Selvia S. Frangkemon¹, Mujiati La Saadi², Eca Wongsopatty³
Universitas Banda Naira¹, Universitas Banda Naira², Universitas Banda Naira³
Pos-el: selvia.frankkemon@gmail.com¹, aisahkahar@gmail.com²,
echa.wongsopatty@yahoo.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April sampai dengan bulan Mei Tahun 2021 yang berlokasi di desa Nusantara Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah. Jumlah data keseluruhan dalam hasil penelitian ini adalah 7 data tuturan, yang dimana memiliki 36 kutipan terdiri lokusi 22 kutipan, ilokusi 8 kutipan dan perlokusi 6 kutipan. Penelitian ini bertujuan untuk “mendeskripsikan tindak tutur di lingkungan keluarga masyarakat Desa Nusantara Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu keluarga masyarakat Desa Nusantara RT 03. Data dalam penelitian ini yaitu tuturan yang mengandung lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terjadi dalam interaksi sehari-hari, sumber data yaitu keluarga masyarakat Desa Nusantara RT03. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik simak libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Analisis data yang digunakan adalah teknik alir yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa tindak tutur yang terjadi yaitu tindak tutur lokusi di lingkungan keluarga masyarakat desa nusantara kebanyakan menggunakan tindak tutur lokusi pertanyaan. Tindak tutur ilokusi di lingkungan keluarga masyarakat desa nusantara kebanyakan menggunakan tindak tutur ilokusi bentuk kalimat perintah. kemudian tindak tutur perlokusi di lingkungan keluarga masyarakat desa nusantara kebanyakan menggunakan kalimat membujuk yang menimbulkan efek tindakan atau perbuatan dari lawan tutur. Saran yang dapat diberikan yaitu bagi Mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia dapat menambah pengetahuan dalam bidang kebahasaan dan bidang pragmatik.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Lingkungan Keluarga, Pragmatik.

ABSTRACT

This study aims to "describe speech acts in the family environment of the people of Nusantara Village, Banda District, Central Maluku Regency". The total amount of data in the results of this study is 7 speech data, which has 36 quotations consisting of 22 locutions, 8 quotations for illocutionary and 6 quotations perlocutionary. This type of research is descriptive qualitative. This research was conducted from April to May 2021 which is located in Nusantara Village, Banda District, Central Maluku Regency. The subject of this research is the family of the people of Nusantara Village RT 03. The data in this study are utterances that contain locutions, illocutions and perlocutions that occur in everyday interactions, the data source is the family of the Nusantara Village community RT03. The data collection in this study was carried out using the observation technique, recording technique, and note-taking technique. The data analysis used is a flow technique, namely data reduction, data presentation, conclusion and verification. The results of the study show that the speech acts that occur are locutionary speech acts in the family environment of the Indonesian village community, most of them use locutionary speech acts of questions. Illocutionary speech acts in the family

environment of Indonesian village communities mostly use illocutionary speech acts in the form of imperative sentences. then perlocutionary speech acts in the family environment of the archipelago village community mostly use persuasive sentences which cause the effect of the actions or actions of the interlocutor. Suggestions that can be given are for Indonesian Language Education study program students to increase knowledge in the linguistics and pragmatics fields.

Keywords: *Speech Act, Family Environment, Pragmatic.*

1. PENDAHULUAN

Dalam berkomunikasi, orang perlu membangun hubungan sosial mereka dengan orang lain dengan membagikan apa yang mereka rasakan tentang sesuatu, memberikan beberapa informasi, atau memberi tahu seseorang tentang apa yang mereka inginkan. Keberadaan Bahasa pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, terutama dalam kehidupan bermasyarakat yang menuntut manusia berhubungan dan bekerja sama dengan sesamanya, sehingga untuk memenuhi hasratnya sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan orang lain maka manusia memerlukan alat yang namanya bahasa.

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa juga memiliki fungsi yaitu sebagai alat komunikasi manusia, dengan Bahasa manusia dapat menyampaikan berbagai gagasan, pikiran dan perasaannya. Sebagaimana dikatakan Felicia (2001:1) bahwa dalam berkomunikasi sehari-hari, baik bahasa lisan maupun tulisan, salah satu alat yang sering dipakai adalah bahasa.

Melalui Bahasa seseorang dapat menyampaikan informasi kepada mitra tutur, yang tentu saja memiliki bahasa yang sama dan sistem yang sama serta tentu saja menghadirkan peristiwa tutur. Rohmadi (2-10:29) mengatakan bahwa berlangsungnya interaksi komunikasi dalam bentuk ujaran yang melibatkan dua belah pihak, yaitu penutur dan mitra tutur, dengan satu topik pembicaraan, tempat, dan situasi tertentu ini

dinamakan dengan peristiwa tutur. Informasi tersebut dapat memuat memberi saran, berjanji, mengundang, meminta, melarang, dan sebagainya atau dengan kata lain disebut tindak tutur.

Tindak tutur merupakan Pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengar. Chaer dan Agustina (2010) mengatakan bahwa tindak tutur merupakan gejala individu yang bersifat psikologis dan berlangsungnya ditentukan oleh kemampuan Bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Bila seseorang dalam mengutarakan pertanyaan padahal yang dimaksud adalah menyuruh atau hendak memerintah tentu menggunakan intonasi sarkatis untuk maksud sebaliknya. Yuniarti (2010) membedakan tindak tutur langsung dan tidak langsung serta tindak tutur literal dan tidak literal.

Arifiany (2016:2) mengatakan bahwa tindak tutur adalah perilaku berbahasa seseorang yang berupa ujaran dalam sebuah peristiwa tutur, tindak tutur dibagi menjadi tiga yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi. Ini menunjukkan bahwa kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Istilah tindak tutur muncul karena didalam pengucapan sesuatu, penutur tidak semata-mata menyatakan tuturan, tetapi dapat mengandung maksud di balik tuturan.

Apa makna yang dikomunikasikan tidak perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: jenis tindak tutur yang terjadi dalam kegiatan masyarakat di lingkungan keluarga ini berjenis tindak tutur yang ditemukan meliputi, tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. hanya dapat dipahami berdasarkan penggunaan bahasa dalam bertutur tersebut tetapi juga ditentukan oleh aspek-aspek komunikasi secara komprehensif, termasuk aspek situasional komunikasi.

Tuturan yang mengandung makna tersirat (implisit) yang tidak dinyatakan secara jelas dalam sebuah tuturan, dapat terjadi di berbagai tempat dan waktu, termasuk di Desa Nusantara RT 03 Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Desa tersebut sebagai objek penelitiannya karena Peneliti tertarik untuk mengkaji tindak tutur. Dalam peristiwa tutur yang menggunakan alat komunikasi bahasa banyak mengandung maksud yang disembunyikan untuk tujuan tertentu walaupun sebagian dari pemakai bahasa itu sering kali tidak menyadarinya.

Sebelumnya telah ada penulis yang relevan dengan judul Analisis Tindak Tutur Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Tanah Rata Kecamatan Banda pada tahun 2020 dengan jenis penelitian yang sama, tetapi lokasi penelitian itu berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Risda La Hadi bertempat di desa Tanah Rata pada kegiatan belajar mengajar dengan berfokus pada guru dan siswa. Berbeda dengan penelitian ini yang berlokasi di desa nusantara dan berfokus pada interaksi sehari-hari masyarakat keluarga.

Pada penelitian ini wujud tindak tutur pada tuturan penutur dan lawan tutur tersebut sering kali mengandung maksud yang disembunyikan, selain itu juga penutur dan lawan tutur sering tidak menyadari tentang tuturan yang di

sampaikan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fenomena kebahasaan khususnya pada bidang pragmatik yaitu jenis tindak tutur yang ada di lokasi penelitian tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat dan mengkaji tentang tindak tutur melalui penelitian ini dengan judul “Analisis Tindak Tutur Di Lingkungan Keluarga Masyarakat Desa Nusantara Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini berpusat pada Desa Nusantara RT 03, yang dilakukan mulai bulan April sampai dengan bulan Mei tahun 2021. Subjek penelitian ini adalah keluarga masyarakat desa Nusantara RT 03 yang melakukan interaksi komunikasi dalam keluarga.

Data dalam penelitian ini adalah berupa data lisan, yaitu tuturan yang mengandung lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terjadi dalam interaksi sehari-hari keluarga masyarakat RT 03 desa Nusantara. Sumber data yaitu tuturan lisan di lingkungan keluarga masyarakat RT 03 desa nusantara Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu lembar observasi, alat perekam dan catatan lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu teknik simak libat cakap (TSLC), teknik rekam, dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis alir yang diadaptasi oleh Milles dan Huberman (1992:16) yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tindak tutur di lingkungan keluarga masyarakat desa Nusantara

Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah disimpulkan bahwa tindak tutur yang digunakan, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi.

Tindak tutur lokusi yang sering digunakan dalam berinteraksi di lingkungan keluarga masyarakat desa Nusantara adalah tindak tutur lokusi bentuk pertanyaan. Tindak tutur ilokusi yang sering digunakan dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat desa Nusantara adalah tindak tutur ilokusi bentuk perintah.

Pembahasan

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak untuk memberikan tuntutan dan contoh-contoh bagi anak. Selain itu lingkungan keluarga juga berperan penting untuk saling berkomunikasi karena sebelum seseorang berinteraksi sosial dengan masyarakat maka lingkungan keluarganya yang pertama untuk berkomunikasi.

Ini menunjukkan bahwa kegiatan seseorang menggunakan bahasa baik itu penutur dan lawan tutur di lingkungan keluarga untuk menyampaikan sebuah tuturan yang di mana sebuah tuturan yang dimaksud dapat diekspresikan melalui media massa, baik lisan maupun tulisan.

Sebuah tuturan yang dihasilkan oleh penutur mempunyai maksud dan fungsi yang ditujukan kepada mitra tutur untuk menyampaikan informasi. Ketika bertutur, kita memberi saran, berjanji, mengundang, meminta, melarang, memohon dan sebagainya inilah yang disebut dengan tindak tutur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, jenis tindak tutur yang terjadi dalam kegiatan di lingkungan keluarga ini menggunakan tindak tutur (1) lokusi, (2) tindak tutur ilokusi, dan (3) tindak tutur perlokusi. Ketiga tindak tutur tersebut dijabarkan berikut ini.

a. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah suatu tindak tutur atau berkata yang menghasilkan tuturan dengan makna dan referensi tertentu. Austin menyatakan bahwa lokusi hanyalah menuturkan sesuatu, menyampaikan informasi, berbicara dan lain-lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur lokusi yang terjadi di lingkungan keluarga masyarakat desa nusantara kebanyakan menggunakan kalimat pertanyaan karena pada umumnya kalimat pertanyaan merupakan tuturan lokusi yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu hal kepada lawan tuturnya, tindak tutur lokusi selalu menggunakan kata tanya seperti *apa, siapa, mengapa, kapan* dan *bagaimana* sesuai dengan tujuan yang ingin ditanyakan.

Selain itu, tindak tutur lokusi juga tidak memiliki maksud apapun dan tidak memiliki daya pengaruh kepada lawan tutur. Penggunaan tindak tutur lokusi dalam lingkungan keluarga Desa Nusantara sebagaimana terlihat pada kutipan tuturan berikut ini.

Kutipan 1

P1: Dip, pane hape mana? (Dip, handphone kamu mana?)

P2: ada cas (sementara dicas)
(KD.T-LOK.DT1)

Dalam kutipan (1) terlihat bahwa adanya tuturan lokusi yang dilakukan oleh P1 dan P2 yaitu “Dip, pane hape mana? (Dip, handphone kamu mana?)”. Dari tuturan tersebut terlihat bahwa P1 menanyakan kepada P2 tentang keberadaan handphonenya.

Tuturan ini termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi karena hanya memiliki informasi tidak memiliki maksud apapun. P1 menuturkan dalam bentuk pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari P2. Begitu pula dengan yang dituturkan oleh P2 tidak memiliki maksud apapun kecuali jawaban

terhadap pertanyaan yang dituturkan P1 yaitu “ada cas (sementara dicas)”. Hal ini menjelaskan kondisi pada tuturan bahwa P2 memberikan informasi keberadaan handphone.

Selain tindak tutur tersebut, tindak tutur lokusi di lingkungan keluarga masyarakat desa Nusantara Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah dalam bentuk pertanyaan juga seperti terlihat pada kutipan 2 di bawah ini.

Kutipan 2

P1: ajan tar tidor siang? (ajan tidak tidur siang?)

P4: tidor, ma (tidur, Bu)

(KD.T-LOK.DT4)

Dalam kutipan (6) terlihat bahwa adanya tuturan lokusi yang dilakukan oleh P1 dan P4. Tuturan yang pertama P1 menanyakan kepada P4 yaitu “ajan tar tidor siang? (ajan tidak tidur siang?)” Tuturan ini termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi karena hanya memiliki informasi dan tidak memiliki maksud apapun. P1 menuturkan dalam bentuk pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari P4. Begitu pula dengan yang dituturkan oleh P4 tidak memiliki maksud apapun kecuali jawaban terhadap pertanyaan yang dituturkan P1 yaitu “tidor, ma (tidur, Bu)”. Hal ini menjelaskan kondisi pada tuturan P4 memberikan informasi yaitu anaknya mengiyakan perkataan dari ibunya.

Kedua kutipan di atas menunjukkan bahwa tuturan dalam bentuk pertanyaan tersebut hanya sekedar mendapat informasi tidak sampai ke makna yang lebih jauh. Sebagaimana yang dikatakan oleh Austin (dalam Salam, 2005:47) bahwa tindak lokusi adalah suatu tindak berkata yaitu menghasilkan tuturan dengan makna dan referensi tertentu.

b. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak ilokusi merupakan suatu tindak yang dilakukan dalam mengatakan sesuatu seperti membuat

pernyataan atau janji, mengeluarkan perintah atau permintaan yang mengandung makna tersembunyi. Dengan kata lain, tindak ilokusi adalah mengatakan sesuatu berdasarkan apa yang dituturkannya.

Tindak tutur ilokusi yang terjadi di lingkungan masyarakat Desa Nusantara lebih cenderung menggunakan kalimat perintah dibandingkan memohon, berjanji, dan meminta maaf. Pada dasarnya penggunaan kalimat perintah ini dilakukan oleh penutur kepada lawan tutur dengan maksud agar lawan tutur merespon perkataan dan tindakan yang disebutkan dalam tuturan. Penggunaan tindak tutur ilokusi sebagaimana terlihat pada kutipan berikut ini.

Kutipan 3

P1: tenga bataria ajan do dia ada barmaeng di muka (tenga panggil dulu ajan dia sedang bermain di depan)

P2: iya tunggu (iya sabentar)

(KD.T-ILOK.DT4)

Dalam kutipan (3) terlihat bahwa adanya tuturan ilokusi yang dilakukan oleh P1 kepada P2 yaitu “tenga bataria ajan do dia ada barmaeng di muka (tenga panggil ajan dulu dia sedang bermain di depan)”. Dari tuturan tersebut terlihat bahwa P1 memerintahkan kepada P2 untuk memanggil anaknya di depan. Tuturan ini termasuk dalam bentuk tindak tutur ilokusi perintah dimana bentuk ini memiliki ciri-ciri yang diantaranya adalah memberi perintah, Karena ibunya menginginkan anaknya untuk tidur siang. Penggunaan tindak tutur ilokusi juga terlihat pada kutipan berikut ini.

Kutipan 4

P3: ini saja k, tolong tambah beta dua puluh ribu jua par bali kui (ini saja, tolong tambahin saya dua puluh ribu buat beli kue)

P1: ini “sambil memberikan uang” cuman ada sepuluh ribu saja (ini “sambil memberikan uang” cuman ada sepuluh ribu saja)
(KD.T-ILOK.DT5)

Dalam kutipan (4) terlihat bahwa adanya tuturan ilokusi yang dilakukan oleh P3 kepada P1 yaitu “ini saja k, tolong tambah beta dua puluh ribu jua par bali kui (ini saja, tolong tambahkan saya dua puluh ribu buat beli kue). Dari tuturan tersebut terlihat bahwa P3 memohon kepada P1 untuk ditambahkan uangnya. tuturan ini termasuk dalam bentuk tindak tutur ilokusi bentuk direktif dimana bentuk ini memiliki ciri-ciri yang diantaranya adalah memohon, Karena uangnya tidak mencukupi untuk membeli kue.

Kutipan (3) dan (4) menunjukkan bahwa penutur memiliki maksud tersembunyi dibalik tuturannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Austin (dalam Salam, 2005:47) bahwa tindak ilokusi merupakan suatu tindak yang dilakukan dalam mengatakan sesuatu dengan maksud tersembunyi seperti, membuat pernyataan, berjanji, memohon, meminta, dan mengeluarkan perintah.

c. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak perlokusi adalah tuturan yang diutarakan seseorang yang mempunyai daya pengaruh atau daya efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini sengaja atau tidak dikreasikan oleh penuturnya. Dengan kata lain, perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya untuk mempengaruhi lawan tuturnya.

Tindak tutur perlokusi yang terjadi di lingkungan masyarakat Desa Nusantara lebih cenderung menggunakan kalimat membujuk dan menarik perhatian. Penggunaan kalimat membujuk dan menarik perhatian ini digunakan oleh penutur yang diutarakan

agar mempunyai daya pengaruh bagi lawan tuturnya. Hal ini sebagaimana terlihat pada kutipan berikut ini.

Kutipan 5

P4: batal puasa di sisni sudah ee supaya sambyang magrib lae deng beta (berbuka di sini sudah biar sekalian sholat magrib dengan saya)”

P1: iya sudah kaneng beta pulang dolo sadiki lae beta turung (iya sudah skalau begitu saya naik.
(KD.T-PERLOK.DT3)

Dalam kutipan (5) terlihat bahwa adanya tuturan perlokusi yang dilakukan oleh P4 kepada P1 yaitu “batal puasa di sisni sudah ee supaya sambyang magrib lae deng beta (berbuka di sini sudah biar sekalian sholat magrib dengan saya)” dari tuturan tersebut terlihat bahwa P4 membujuk P1 tentang berbuka puasa dan sholat magrib dengannya. tuturan ini termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi, sehingga P1 langsung mengiyakan perkataan dari P4 yaitu “iya sudah kaneng, beta pulang dolo sadiki lae beta turung”. Penggunaan tindak tutur perlokusi juga terlihat pada kutipan berikut ini

Kutipan 6:

P1: ada masih bagus beta bor pake satu kali, kalo di pane cocok paskali karna pane tinggi (ada masih bagus saya baru sekali pakai, kalau di kamu sangat cocok karena kamu tinggi)

P2: mana beta lia, iya par beta sudah kaneng (mana saya lihat, iya buat saya sudah kalau begitu)
(KD.T-PERLOK.DT2)

Dalam kutipan (6) terlihat bahwa adanya tuturan perlokusi yang dilakukan oleh P1 kepada P2 yaitu “ada masih bagus beta bor pake satu kali, kalo di pane cocok paskali karna pane tinggi (ada masih bagus saya baru sekali pakai,

kalau kamu yang pakai sangat cocok karena kamu tinggi)” Dari tuturan tersebut terlihat bahwa P1 menarik perhatian P2 dengan mengatakan bajunya masih sangat bagus. Tuturan ini termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi bentuk menarik perhatian dimana bentuk ini adalah salah satu bentuk perlokusi, sehingga P2 langsung tertarik dan ingin melihat baju tersebut karena mendengar perkataan dari P1.

Kutipan (5) dan (6) menunjukkan ada upaya untuk memengaruhi pendengar agar melakukan suatu tindakan tertentu sehubungan dengan adanya ujaran yang dikemukakan oleh penutur. Sebagaimana yang dikatakan oleh Austi (dalam Rani, 2000:163) bahwa tindak perlokusi yakni membujuk, menghasut, menarik perhatian, marah dan memberikan efek psikologi, sikap maupun perilaku.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tindak tutur di lingkungan keluarga masyarakat desa Nusantara Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah disimpulkan bahwa tindak tutur yang digunakan, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi.

Tindak tutur lokusi yang sering digunakan dalam berinteraksi di lingkungan keluarga masyarakat desa Nusantara adalah tindak tutur lokusi bentuk pertanyaan. Tindak tutur ilokusi yang sering digunakan dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat desa Nusantara adalah tindak tutur ilokusi bentuk perintah.

Tindak tutur perlokusi yang sering digunakan dalam berinteraksi di lingkungan keluarga masyarakat desa nusantara adalah tindak tutur perlokusi yakni membujuk nyang menimbulkan efek tindakan atau perbuatan dari lawan tutur. Saran yang dapat diberikan yaitu bagi Mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia dapat

menambah pengetahuan dalam bidang kebahasaan dan bidang pragmatik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara.
- Arifiany, N. Ratna, M. P., dan Trahutami, S. I., 2016. *Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik Yowamushi Pedal Chapter 87-93*. Jurnal Japanese Literatur. Vol. 2, No.1, 1-11.
- Aslinda dan Leni Syafyahna. 2014. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Felicia. 2010. *Peranan dan Fungsi Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- George, Yule. 2006. *Pragmatik Edisi Terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, Mattew B. dan A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohindi. UI: Press.
- Nisah, N., Prasetya, K. H., & Musdolifah, A. (2020). Pemertahanan Bahasa Daerah Suku Bajau Samma di Kelurahan Jenebora Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3 (1), 51-65.
- Prasetya, K. H., Subakti, H., & Musdolifah, A. (2022). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Peserta Didik terhadap Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (1), 1019-1027.
- Prasetya, K. H., Subakti, H., & Septika, H. D. (2020). Pemertahanan Bahasa Dayak Kenyah di Kota Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(3), 295-304.

- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rani, Abdul, dkk. 2000. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Salam. 2005. *Pragmatik Bahan Ajar*. Makasar: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNM.
- Telaumbanua, S., Kusbianto, T. M., & Barus, S. B. (2020). Tindak Tutur Behabitif Dalam Film Batak “Rongkaphu Di Tano Nias” Karya Ponti Gea. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3 (2), 135-142.
- Yuniarti. 2010. Komptensi Tindak Tutur Direktif Anak Usia Prasekolah (Kajian pada Kelompok Bermain Anak Cerdas P2PNFI Regional II Semarang) *Tesis Diakses 25 Juli 2012*.